

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SQUARE* (TPSq)  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS MATERI SEJARAH DI SMP N 1 SINTUK  
TOBOH GADANG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:  
**DINA AFNIATI**  
89235/2007

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS  
UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada tanggal 21 Januari 2013

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SQUARE* (TPSq) TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI SEJARAH DI SMP N 1  
SINTUK TOBOH GADANG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : Dina Afniati  
Bp/NIM : 2007/89235  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Wahidul Basri, M.Pd  
Sekretaris : Ike Sylvia, S.Ip, M.Si  
Anggota : 1. Dr. Buchari Nurdin, M.Si  
2. Drs. Bustaman, M.Pd  
3. Drs. Zafri, M.Pd

Tanda Tangan

1. ....  
2. ....  
3. ....  
4. ....  
5. ....

## ABSTRAK

**Dina Afniati. 2007/89235. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Kelas VIII SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013**

Rendahnya hasil belajar IPS siswa khususnya pada materi sejarah dan rendahnya kemampuan siswa menginterpretasikan fakta sejarah, disebabkan berbagai faktor salah satunya proses pembelajaran IPS materi sejarah masih berupa penyampaian informasi yang menjadikan peserta didik hanya mampu mengingat. Salah satu tujuan dari pembelajaran IPS untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan menginterpretasikan fakta sejarah adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square*. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberi masukan bagi guru mata pelajaran IPS untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan penelitian didapat bahwa hasil belajar menginterpretasikan fakta sejarah tentang materi perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta pengaruh yang ditimbulkan diberbagai daerah. rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Berdasarkan analisis data berupa uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh  $t_{hitung} = 2,27$  dan  $t_{tabel} 1,67$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* berpengaruh secara nyata/signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam menginterpretasikan fakta pada mata pelajaran IPS materi sejarah kelas VIII SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul : **”Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* (TPSq) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah di SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang”**.

Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibuk Ike Sylvia. S.IP. M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Buchari Nurdin. M.Si, Bapak Drs. Zafri. M.Pd, Bapak Drs. Bustamam. M.Pd selaku penguji.
3. Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberi izin tempat penelitian.
6. Kepala sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.

7. Siswa-siswa kelas VIII<sub>4</sub> dan VIII<sub>5</sub> SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang Tahun Ajaran 2012-2013.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa untuk kedua Orang Tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusannya .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Variabel Penelitian	
1. Hasil Belajar IPS .....	11
a. Hasil Belajar .....	11
b. Pembelajaran IPS .....	16
2. Pemahaman .....	17
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square .....	21
1. Pembelajaran Kooperatif .....	21
2. Model Pembelajaran Think Pair Square .....	23
C. Teori Belajar Ausubel .....	25
D. Studi Relevan .....	26
E. Kerangka Berfikir .....	27
F. Hipotesis .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian-----	30
B. Desain Penelitian -----	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian-----	31
D. Populasi dan Sampel -----	31
E. Variabel Penelitian -----	32
F. Jenis dan Sumber Data -----	33
G. Prosedur Penelitian -----	33
H. Instrumen Penelitian-----	38
I. Teknik Analisa Data-----	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data-----	48
B. Pembahasan-----	52
C. Implikasi -----	58

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan -----	60
B. Saran -----	61

### **DAFTAR PUSTAKA -----**

### **LAMPIRAN -----**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel:

1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Sejarah siswa kelas VIII SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang -----	5
2. Hasil Validitas Yang Terbuang Soal Pemahaman Fakta -----	40
3. Hasil Analisis Daya Beda Soal Yang Terbuang -----	42
4. Tingkat Distraktor -----	42
5. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol -----	45
6. Hasil Uji Homogenitas -----	46
7. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol -----	48
8. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Postest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol -----	49
9. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Postest</i> Pada Soal Proses Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia -----	50
10. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Postest</i> Pada Soal Pengaruh Yang ditimbulkan Oleh Kebijakan-Kebijakan Kolonial di Indonesia -----	51
11. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Postest</i> Pada Soal Bentuk-bentuk Perlawanan Rakyat Dalam Menentang Kolonialisme Barat diberbagai Daerah -----	51

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

#### Lampiran

1. Rpp Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol -----	64
2. Pertanyaan <i>Think Pair Square</i> -----	96
3. Kisi-kisi Soal -----	99
4. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> -----	101
5. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> -----	113
6. Soal Menginterpretasikan Fakta <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> -----	114
7. Kunci Jawaban Soal Menginterpretasikan Fakta <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> -----	121
8. Soal Menginterpretasikan Fakta Untuk Mengolah Hasil Penelitian -----	122
9. Kunci Jawaban Soal Menginterpretasikan Fakta Untuk Mengolah Hasil Penelitian -----	129
10. Uji Validitas-----	130
11. Analisis Manual Validitas Menggunakan Korelasi <i>Product Moment</i> -----	131
12. Uji Tingkat Kesukaran Soal -----	135
13. Uji Daya Beda Soal -----	136
14. Perhitungan Tingkat Kesukaran dan Perhitungan Daya Beda -----	137
15. Uji Distraktor-----	138
16. Uji Reliabilitas -----	139
17. Uji Reliabilitas KR20 -----	140
18. Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen -----	141
19. Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol -----	143
20. Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen -----	145
21. Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen -----	147
22. Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol -----	149
23. Uji Normalitas Data Kelompok Kontrol -----	151
24. Uji Homogenitas Varians Eksperimen dan Kontrol -----	153

25. Perbandingan Rata-rata, Varians, Standar Deviasi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol -----	154
26. Uji t <i>Pretest</i> -----	156
27. Perbandingan Rata-rata, Varians, Standar Deviasi Data <i>Postest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol -----	157
28. Uji Hipotesis Data <i>Postest</i> -----	159
29. Perbandingan Nilai <i>Postest</i> Pada Soal Proses Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia -----	160
30. Uji Hipotesis Data <i>Postest</i> -----	162
31. Perbandingan Nilai <i>Postest</i> Pada soal Pengaruh yang ditimbulkan Oleh Kebijakan-kebijakan Kolonial di Indonesia -----	163
32. Uji Hipotesis Data <i>Postest</i> -----	165
33. Perbandingan Nilai <i>Postest</i> Pada Soal Bentuk-bentuk Perlawanan Rakyat Dalam Menentang Kolonialisme Barat diberbagai Daerah -----	166
34. Uji Hipotesis Data <i>Postest</i> -----	168
35. Tabel Harga Kritik dari r <i>Product Moment</i> -----	169
36. Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors -----	170
37. Nilai Kritis Sebaran F-----	171
38. Kurva Distribusi Normal -----	175
39. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial	
40. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman	
41. Surat Keterangan Melakukan Penelitian Dari SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik merupakan salah satu unsur penting untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Untuk menghadapinya diperlukan sumber daya manusia yang siap dalam berbagai hal, baik pengetahuan, mental dan spiritual. Melalui pendidikan sumber daya manusia dapat dipersiapkan dengan matang.

Proses pendidikan harus mampu membentuk manusia utuh yang siap menghadapi dunia yang penuh tantangan dan cepat berubah. Pendidikan tidak lepas dari proses yang disebut pembelajaran. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi antar komponen pengajaran, yaitu guru, materi pelajaran, dan siswa. Interaksi antara komponen-komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Ali, 2007: 4).

Dari setiap proses pembelajaran, akan diukur seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai. Menurut Burton dalam Lufri (2007: 11) “hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan, dan keterampilan.

Menurut Permen Diknas No. 22 tahun 2006 mengenai Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, tujuan pembelajaran IPS yaitu :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dilihat dari tujuan pembelajaran IPS di atas, pelajaran IPS sangat penting bagi warga Negara Indonesia dalam menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa harus memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Sejarah adalah salah satu bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang dipelajari siswa di sekolah menengah pertama. Menurut Widja (1989:20) mengajarkan sejarah berarti mengajarkan masa lampau, tetapi tidak semua peristiwa masa lampau masuk dalam pembelajaran sejarah. Peristiwa masa lampau yang menjadi bahan garapan sejarah adalah peristiwa yang penting dan memberikan makna sosial dari kehidupan manusia. Karena pelajaran sejarah merupakan kejadian atau peristiwa masa lampau manusia, maka pelajaran sejarah akan memberikan dampak positif apabila guru dapat mengaitkan masa lampau

dengan kejadian masa sekarang. Sejarah yang diajarkan dengan baik dapat menolong siswa memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis dan tersentuhnya sikap mental yang penuh dengan kemanusiaan. Untuk mengembangkan kemampuan dasar berfikir logis dan kritis ini siswa memerlukan situasi dimana mereka dapat mengekspresikan pikirannya secara bebas dan bertanggung jawab.

Tujuan pembelajaran IPS agar siswa memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, maka dari itu siswa harus mengetahui fakta dalam melihat suatu peristiwa. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan. Adapun ciri-ciri siswa paham menurut Suke Silverius ( 1991:40-44) adalah apabila siswa mampu :

1. Menerjemahkan ( Translation)

Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model yang simbolis untuk mempermudah orang mempelajarinya. Kata kerja yang digunakan adalah menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan dan sebagainya.

2. Menginterpretasikan (Interperestation)

Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama komunikasi. Kata operasional adalah menginterpretasikan, membedakan ,menjelaskan, menggambarkan dan sebagainya.

3. Mengekstrapolasi ( Ekstrapolation)

Kata kerja operasional yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah menghitung, memperkirakan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi dan menarik kesimpulan.

Agar tujuan pembelajaran IPS dapat terwujudkan, maka perlu digunakan model yang lebih baik didalam proses pembelajaran antara lain dari pihak pendidik sendiri yaitu guru. Guru harus menyadari bahwa dalam proses pembelajaran siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru sebagai innovator, motivator, dan fasilitator didalam proses pembelajaran.

Dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan di SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang pada tanggal 13-16 Juli 2012 kepada guru mata pelajaran IPS kelas VIII yang bernama Yurnelis, menunjukkan masih rendahnya pemahaman siswa terhadap fakta dari materi yang diajarkan, hal ini dapat dilihat pada materi “ Proses Pendudukan Jepang di Indonesia “. Dari beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru terhadap 40 orang siswa, hanya beberapa orang siswa yang dapat menjawab dengan benar, salah satu pertanyaannya adalah : Pada awal pendudukan Jepang di Indonesia, pertama kali Jepang mendarat di Tarakan pada tanggal 11 januari 1942. Hal ini berarti? Dari pertanyaan tersebut hanya 2 orang yang berani menjawab, yaitu siska dan meri. Kemudian guru menunjuk siswa tersebut, siska menjawab penjajahan jepang dan meri menjawab perluasan wilayah. Sedangkan siswa lainnya diam dan mendengarkan jawaban yang diberikan temannya, sebagian lagi sibuk dengan urusan masing-masing. Kemudian pada saat guru menanyakan pertanyaan yang kedua. Dalam tahun 1944 Jepang semakin terdesak di dalam Perang Asia Timur Raya, Jepang sering mengalami kekalahan salah satu kekalahan Jepang adalah pangkalan militer Jepang berhasil direbut oleh Sekutu. Hal yang dialami Jepang dapat diartikan sebagai ? tidak ada satu pun yang bisa menjawab.

Guru mata pelajaran IPS juga mengatakan bahwa, dalam proses pembelajaran guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan latihan, tetapi dari hasil pekerjaannya hanya menyalin yang ada di buku cetak. Selain itu, ketika diakhir proses pembelajaran guru meminta peserta didik menyimpulkan materi yang telah diajarkan, peserta didik menyimpulkannya dengan membaca catatannya, dengan kata lain peserta didik tidak mampu menginterpretasikan fakta sejarah.

Berdasarkan hasil ulangan harian mata pelajaran IPS materi sejarah kelas VIII SMP N 1 Sintoga 2012/2013, permasalahan yang ditemukan yaitu tujuan pembelajaran IPS materi sejarah belum tercapai, dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Nilai Ulangan Harian Sejarah Kelas VIII Semester I**  
**SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang Tahun Pelajaran 2012/2013**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>KKM</b>
VIII <sub>1</sub>	40	69,37	70
VIII <sub>2</sub>	39	62,23	70
VIII <sub>3</sub>	38	62,85	70
VIII <sub>4</sub>	40	59,67	70
VIII <sub>5</sub>	40	53,60	70
VIII <sub>6</sub>	39	61,15	70

*Sumber : Guru IPS SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang Tahun 2012 / 2013*

Pada tabel 1 terlihat hasil belajar sejarah siswa belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Untuk mengatasi masalah di atas, tentu saja harus ada peran aktif baik dari guru maupun siswanya. Karena hasil belajar yang optimal hanya mungkin dicapai apabila siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran secara disengaja dan terarah.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa, yaitu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri seperti kemampuan, motivasi belajar, minat, sikap, perhatian, ketekunan, kebiasaan belajar dan psikis. Faktor lain adalah faktor yang berasal dari luar siswa adalah lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. (Nana Sudjana,2005:39-41).

Dari pengamatan yang dilakukan juga terlihat bahwa pada saat guru mengajar, metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan pemberian tugas. Siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar, kemudian siswa tidak diawasi oleh guru, sehingga siswa seenaknya dikelas, apakah itu meribut, mengganggu teman dan keluar masuk kelas. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Menurut Sanjaya (2008:148-149) kelemahan metode ceramah yaitu materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Selain itu proses pembelajaran cenderung satu arah dan bersifat menyampaikan informasi, siswa duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan ketika diajarkan, penyampaian materi oleh guru berupa penyampaian informasi kepada siswa hanya untuk mengingat. Padahal dalam Permen Diknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang isinya menyatakan bahwa “ Proses pembelajaran pada tiap Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah harus interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreatifitas ,dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik”.

Kesulitan-kesulitan siswa dalam menginterpretasikan fakta sejarah sangat perlu untuk diatasi. Untuk mengatasinya diperlukan kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan model pembelajaran yang memicu siswa untuk dapat memahami peristiwa sejarah.

Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan model pembelajaran yang mampu melatih siswa menginterpretasikan dalam belajar sehingga dapat memahami pelajaran dengan baik, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran kooperatif salah satunya adalah siswa dapat berpartisipasi aktif karena pada pembelajaran kooperatif siswa bekerja bersama-sama berhadapan muka dalam kelompok kecil dan melakukan tugas yang sudah terstruktur (Megawangi, 2005: 67).

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak model, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square*. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Square* ini adalah salah satu model pembelajaran yang menurut peneliti cocok diterapkan. Menurut Lie (2002:57) *Think Pair Square* ( TPSq) merupakan perluasan dari *Think-Pair-Share* yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan Spencer Kagan dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Model pembelajaran kooperatif tipe TPSq merupakan pendekatan struktural kegiatan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran

TPSq (berpikiran-berpasangan-berempat) ini melatih siswa untuk menginterpretasikan dalam belajar. Karena siswa dituntut untuk berfikir secara mandiri, berbagi dengan pasangannya dan bekerja dalam kelompok.

Pada kegiatan TPSq, guru memberikan soal-soal kepada siswa. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas secara mandiri, siswa memiliki kesempatan untuk memikirkan berdua dengan pasangannya, berempat dengan anggota kelompok untuk menyakini kebenaran dari jawaban persoalan tersebut. Pada model *Think-Pair-Square* ini memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kelompoknya, adanya interaksi dengan anggota kelompok. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPSq ini diharapkan meningkatkan hasil belajar IPS materi sejarah, dan siswa dapat menginterpretasikan fakta sehingga melatih anak memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis dalam mata pelajaran IPS materi sejarah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk melihat pengaruh sebuah model pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam menginterpretasikan fakta sejarah, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* (TPSq) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah di Kelas VIII SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan terpusat maka batasan masalah penelitian difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* terhadap hasil belajar siswa dalam menginterpretasikan fakta pada mata pelajaran IPS materi sejarah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan penelitian sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPSq terhadap kemampuan siswa menginterpretasikan fakta pada mata pelajaran IPS materi sejarah siswa kelas VIII di SMP N 1 Sintoga?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* (TPSq) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah di Kelas VIII SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru mata pelajaran IPS untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

b. Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dalam penggunaan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.